

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh ibu hamil (Rokhilah et al., 2023). Persalinan yaitu suatu proses yang fisiologis dan umumnya ibu akan mengalami nyeri selama proses persalinan. Nyeri pada proses persalinan adalah kondisi yang normal sebagai akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan. Rasa nyeri yang tidak tertahankan tersebut dapat berdampak buruk terhadap kelancaran persalinan bagi ibu dan dapat menyebabkan distress pada bayi. Selama itu nyeri yang dirasakan oleh ibu dapat menimbulkan gangguan psikologi (Sari et al., 2023).

Persalinan normal adalah munculnya kontraksi uterus yang teratur dan semakin kuat, disertai dengan adanya penipisan dan dilatasi pada serviks di sepanjang waktu sehingga menimbulkan dorongan kuat untuk melahirkan janin melalui jalan lahir dengan melawan resistensi jaringan lunak, otot, dan struktur tulang panggul, lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung tanpa adanya komplikasi pada ibu dan juga pada janin (Tallutondok et al., 2024).

Angka persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2024 di Indonesia sebesar 79,72%. Di Provinsi Bengkulu sebesar 77,77 % (Kemenkes RI, 2025). Bidan memiliki peran penting dalam proses persalinan sebagai garda terdepan dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi. Melalui upaya promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif, bidan berkontribusi dalam mencegah

berbagai komplikasi seperti perdarahan setelah melahirkan, asfiksia pada bayi, serta menekan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan yang bermutu dilakukan dengan pemantauan yang cermat sejak kala I hingga kala IV, pemberian edukasi mengenai persiapan persalinan, serta dukungan fisik dan emosional yang membantu ibu merasa lebih tenang dan nyaman sehingga dapat meminimalkan komplikasi persalinan (Wati et al., 2025).

Perubahan fisiologi dan psikologi yang terjadi saat bersalin menyebabkan berbagai masalah dan keluhan pada ibu, mulai dari nyeri fisik hingga gangguan emosional seperti kecemasan. Keluhan ini sering muncul akibat kontraksi uterus, perubahan hormon, dan kelelahan energi selama proses persalinan (Az-Zahra et al., 2023).

Nyeri persalinan merupakan bagian dari proses normal dan fisiologi. nyeri persalinan mulai timbul selama persalinan, yang disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi dan penipisan serviks. Selain itu akibat distensi mekanik, dan regangan segmen bawah rahim. Intensitas nyeri berhubungan dengan kekuatan kontraksi dan tekanan yang ditimbulkan (Komariah & Afni, 2022).

Hasil penelitian membuktikan nyeri persalinan pada fase aktif berada antara skor 5- 8 dengan nilai rata rata skor 6,74 menggunakan pengukur nyeri Visual Analoge Scale (VAS) dengan kategori nyeri sedang sampai berat (Susanti et al., 2025), Penelitian lainnya membuktikan nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif berada antara skor 4-10 dengan nilai rata-rata skor 7,96 menggunakan pengukur nyeri NRS (*Numeric Rating Skale*) dengan kategori nyeri sedang sampai sangat berat (Nuranisa et al., 2025).

Dampak dari nyeri persalinan dapat memicu kecemasan, terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primigravida), peningkatan kecemasan akibat nyeri dapat memperpanjang proses persalinan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan postpartum. Persalinan yang berlangsung lebih lama dapat menyebabkan otot-otot rahim melemah sehingga tidak dapat berkontraksi dengan baik setelah bayi lahir (Mutia Annisa Putri & Purwati, 2025).

Metode non-medis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah kompres hangat di punggung bawah atau perut, memberikan massage, terapi aroma minyak esensial, Teknik nafas dalam, repleksiologi dan hypnobirthing (Rokhilah et al., 2023). Memberikan kompres hangat merupakan salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dimana selama perawatannya menggunakan air pada suhu yang berbeda untuk merevitalisasi, menjaga, dan mengembalikan kesehatan (Komariah & Afni, 2022)

Terapi kompres air hangat adalah salah satu terapi manajemen nyeri persalinan. Kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan. Selain itu kompres hangat juga berfungsi menghilangkan sensasi rasa sakit. (Komariah & Afni, 2022)

Hasil penelitian (Mutia Annisa Putri & Purwati, 2025) yang melibatkan 30 ibu bersalin di BPM Nursehan Dahliana menunjukkan adanya penurunan rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif, dari skor 8,13 menjadi 4,66. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kompres hangat merupakan

metode yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil survey awal di PMB “B” terhadap 10 orang ibu bersalin, diperoleh gambaran tingkat nyeri persalinan sebagai berikut: sebanyak 1 orang (10%) ibu bersalin mengalami nyeri ringan, 5 orang (50%) mengalami nyeri sedang, dan 4 orang (40%) mengalami nyeri berat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di PMB mengalami nyeri persalinan pada tingkat sedang hingga berat, sehingga diperlukan upaya asuhan kebidanan yang tepat untuk membantu mengurangi intensitas nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan pada ibu bersalin dengan judul “ Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan di PMB “ B” Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang dapat diambil “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Nyeri persalinan di PMB “B” wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan di Praktik Mandiri Bidan “B” di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- b. Melakukan interpretasi meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan khususnya dalam pemahaman mengenai penatalaksanaan nyeri persalinan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan terutama bidan, dalam memilih dan menerapkan metode manajemen nyeri persalinan yang efektif dan mudah

b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa kebidanan, khususnya dalam memahami konsep dan praktik penanganan nyeri persalinan

c. Bagi Masyarakat

Laporan tugas akhir ini memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menambah pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya manajemen nyeri persalinan